

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu”. Dalam metode ini proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau angket, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antar variabel melalui pengukuran data yang terstruktur dan sistematis. Dengan menggunakan metode ini, penulis dapat menguji secara empiris pengaruh variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian verifikatif dengan pendekatan *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa, “Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan”. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji serta menjelaskan pengaruh *employer branding* dan persepsi pengembangan karier terhadap minat melamar kerja mahasiswa generasi Z pada Universitas Islam Swasta di Kota Bandung.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2024) definisi operasional variabel adalah “Suatu penjelasan cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diamati dan diukur secara empiris”. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dalam penelitian dapat dijelaskan secara lebih spesifik melalui indikator-indikator yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *employer branding* (X1) dan persepsi pengembangan karier (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat melamar kerja (Y). Masing-masing variabel tersebut akan diukur melalui beberapa indikator yang disusun dalam bentuk pernyataan pada kuesioner penelitian. Berikut adalah tabel operasional variabel yang telah diambil.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Employer Branding</i> (X1)	<i>Employer branding</i> sebagai suatu bentuk khusus dari upaya perusahaan dalam mengelola identitasnya, dengan membangun reputasi atau citra perusahaan yang dikomunikasikan serta dikembangkan baik secara internal maupun eksternal kepada para pemangku kepentingan	Nilai ketertarikan (<i>Interest value</i>)	1. Reputasi perusahaan (Purusottama & Ardianto 2019) 2. Pekerjaan yang menarik (Ahmad & Daud 2016)	Ordinal
		Nilai sosial (<i>Social value</i>)	1. Lingkungan kerja yang mendukung (Ahmad & Daud 2016) 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Purusottama & Ardianto 2019)	
		Nilai ekonomi	1. Kompensasi yang diberikan perusahaan (Ahmad & Daud 2016)	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
	(Lievens et al 2022).	(<i>Economic value</i>) (Ahmad & Daud 2016)	2. Jaminan fasilitas kerja (Purusottama & Ardianto 2019)	
Persepsi Pengembangan Karier (X2)	Penilaian atau pandangan individu terhadap peluang, dukungan dan program pengembangan karier yang diberikan organisasi untuk membantu peningkatan kemampuan, kemajuan jabatan serta keberlanjutan karier di masa depan. Ramadlan et al (2026)		1. Promosi (Rivai 2018)	Ordinal
			2. Pelatihan (Rivai 2018)	
			3. Pemeliharaan Keterampilan (Kaya & Ceylan 2014)	
			4. Jenjang karier (Kaya & Ceylan 2014)	
Minat Melamar Kerja (Y)	Minat melamar pekerjaan merupakan suatu proses ketertarikan seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang diawali dengan upaya mencari berbagai informasi mengenai lowongan kerja (Permadi & Netra 2015)	Kebutuhan terhadap pekerjaan	1. Pemenuhan kebutuhan dasar	Ordinal
			2. Mencapai standar kehidupan lebih layak (Sumardana 2014)	
		Pencarian informasi pekerjaan	1. Mengumpulkan berbagai informasi	
			2. Mencari informasi melalui internet (Sumardana 2014)	
			3. Rekomendasi dari orang terdekat (Silva & Dias 2022)	

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
		Penentuan pilihan pekerjaan	1. Kesesuaian dengan latar belakang pendidikan	
		(Sumardana 2014)	2. Kesesuaian pekerjaan dengan minat	
			3. Pertimbangan lokasi kerja	
			(Sumardana 2014)	

3.3 Jenis Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan berbagai jenis data yang diperoleh dari beberapa sumber yang relevan guna mendukung proses analisis terhadap variabel yang diteliti. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kategori atau deskripsi yang tidak dinyatakan dalam angka. Menurut Abdullah (2021), “Data kualitatif adalah data yang menggambarkan karakteristik atau kondisi tertentu dalam bentuk uraian atau klasifikasi”. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa informasi yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, seperti identitas narasumber maupun deskripsi mengenai objek yang diteliti.

b. Data Kuantitatif

“Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang kemudian diubah menjadi bentuk numerik”. Menurut Sugiyono (2024), “Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik”. Selain itu, Abdullah (2021) menjelaskan bahwa

“Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dihitung dan dianalisis secara statistik”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang termasuk dalam mahasiswa generasi Z di Universitas Islam Swasta Kota Bandung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Penentuan Ukuran Populasi

Menurut Sugiyono (2024), “Populasi merupakan wilayah umum yang merujuk pada objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang termasuk dalam Generasi Z dan sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Swasta di Kota Bandung. Generasi Z yang menjadi objek penelitian diperkirakan berada pada rentang usia 18–25 tahun, yang merupakan usia umum mahasiswa pada jenjang pendidikan sarjana. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) Kemendikbud Ristek per 2025 tercatat bahwa empat Universitas Islam Swasta terkemuka di Kota Bandung, memiliki total mahasiswa sebanyak 30.784 jiwa.

3.4.2 Penentuan Ukuran Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2024), “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Dengan menggunakan sampel, penulis dapat memperoleh informasi yang mewakili populasi tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Swasta di Kota Bandung. Mengingat jumlah populasi mahasiswa pada universitas tersebut berjumlah 30.784 mahasiswa, maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

Menurut Slovin (Nabila 2024). “Metode ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dari suatu populasi tertentu dengan mempertimbangkan tingkat kelonggaran ketidakteelitian akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi”. Tingkat toleransi tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$n = \frac{N}{(1 + N e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan atau margin of error (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{30.784}{1 + 30.784(0,1)^2}$$

$$n = 99,676$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 99 responden. Untuk mempermudah proses pengolahan data

serta mengantisipasi adanya data yang tidak valid, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Jenis teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis (Sugiyono, 2024).

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang termasuk dalam Generasi Z dengan rentang usia sekitar 18–25 tahun.
2. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Swasta di Kota Bandung.
3. Mahasiswa yang memiliki minat atau rencana untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* tersebut, diharapkan responden yang dipilih benar-benar sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung tujuan penelitian secara optimal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024), “Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat”. Tanpa pemilihan teknik pengumpulan

data yang tepat, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, “Teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan permasalahan penelitian, karena tidak semua metode pengumpulan data dapat digunakan untuk setiap jenis penelitian” (Pasaribu et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data primer melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada responden. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi atau pendapat mereka” (Sugiyono 2024). Teknik ini dinilai efektif apabila penulis telah mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur serta informasi yang ingin diperoleh dari responden.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pernyataan tertutup, yaitu setiap pernyataan telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat mereka. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui *Google Form* kepada responden yang merupakan mahasiswa Generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Swasta di Kota Bandung.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi profil responden serta tanggapan mereka terhadap variabel penelitian, yaitu *employer branding*, persepsi pengembangan karier dan minat melamar kerja. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal dengan pendekatan skala Ordinal. Menurut Sugiyono (2024) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial”. Melalui skala ini responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan.

Variabel penelitian terlebih dahulu dijabarkan ke dalam beberapa indikator, kemudian indikator tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan item-item pertanyaan dalam kuesioner. Setiap item pertanyaan memiliki pilihan jawaban dengan tingkat penilaian dari yang paling positif hingga paling negatif.

Tabel 3.2
Pola Skoring Kuesioner

Skala	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2024)

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Ghazali (2021), “Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu merepresentasikan variabel yang diteliti”.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item–Total Correlation. Derajat

kebebasan (df) dalam pengujian ini dihitung dengan rumus $df = n - 2$, di mana n merupakan jumlah sampel penelitian.

Maka terdapat kriteria untuk uji validitas ini, sesuai dengan yang disampaikan oleh Ghozali (2021) kriteria dalam uji validitas untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrumen, yaitu dilihat jika:

- a. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. apabila r hitung $< r$ tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Menurut Ghozali (2021), “Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi kuesioner yang mengukur indikator dari variabel atau konstruk tertentu. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau andal jika respons seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten dan stabil seiring waktu”. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach’s Alpha. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya apabila nilai Cronbach’s Alpha kurang dari 0,60 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Rumus Cronbach’s Alpha adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach Alpha

K = Jumlah item pernyataan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor setiap item

Sx^2 = Varians total skor seluruh item

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$, sedangkan apabila nilai $\alpha < 0,60$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak”. Pemenuhan asumsi normalitas penting karena analisis regresi mengharuskan residual memiliki distribusi yang mendekati normal agar hasil analisis dapat dipercaya.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram, yaitu dengan membandingkan distribusi data penelitian dengan distribusi normal, namun penggunaan histogram saja terkadang kurang akurat, terutama jika jumlah sampel relatif kecil. Oleh karena itu metode yang lebih dapat diandalkan adalah menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot). Pada grafik tersebut, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Selain melalui grafik, normalitas residual juga dapat diuji menggunakan uji statistik Kolmogorov–Smirnov (K-S).

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) “Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi”. Model regresi yang ideal mensyaratkan tidak adanya korelasi antar variabel bebas tersebut agar hasil estimasi tetap objektif. Kondisi di mana variabel-variabel independen tidak saling berhubungan disebut sebagai gejala ortogonal, yaitu ketika nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Sebaliknya jika antar variabel bebas saling berkorelasi kuat, maka variabel tersebut dianggap tidak ortogonal yang dapat mengganggu validitas hasil penelitian. Pengujian ini sangat penting untuk memastikan bahwa pengaruh yang terukur pada variabel dependen benar-benar berasal dari variabel bebas yang bersangkutan, tanpa tercampur oleh pengaruh variabel bebas lainnya.

Identifikasi multikolinieritas dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Mengingat VIF merupakan kebalikan dari Tolerance ($VIF = 1/Tolerance$), maka nilai Tolerance yang rendah akan berbanding lurus dengan nilai VIF yang tinggi. Standar yang umum digunakan sebagai batas acuan adalah:

1. Tidak terjadi multikolinieritas: Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .
2. Terjadi multikolinieritas: Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 .

3.7.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan gangguan pada periode (t) dengan kesalahan pada periode (t-1) sebelumnya dalam model regresi”. Autokorelasi biasanya muncul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*).

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin–Watson (DW). Nilai Durbin–Watson akan dibandingkan dengan nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Apabila nilai DW berada di antara batas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.7.4 Uji Heterokedasitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya”. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Apabila titik-titik pada grafik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.7.5 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen memiliki pola hubungan yang linear atau

tidak. Hubungan yang linear menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan diikuti oleh perubahan yang searah pada variabel terikat secara proporsional.

Menurut Ghozali (2021), “Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen”. Pengujian linearitas dapat dilakukan dengan melihat Test for Linearity melalui analisis ANOVA pada program statistik seperti SPSS.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi pada Linearity $< 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen *dinyatakan linear*.
2. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tetap linear.

Dengan demikian, apabila kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian bersifat linear sehingga layak untuk dianalisis menggunakan regresi linear.

3.8 Rancangan Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil kuesioner guna mengetahui serta menggambarkan tanggapan responden terhadap variabel *employer branding*, Persepsi pengembangan karier, dan minat melamar kerja. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Ordinal. Menurut Sugiyono (2024), “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu terhadap fenomena sosial”. Setiap pernyataan

memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda-beda, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden. Adapun bobot skala ordinal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Simbol	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
ST	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2024)

Dari tabel 3.3 tampak bahwa pernyataan positif dan negatif dalam kuesioer ini diberi bobot nilai yang saling berkebalikan. Dalam penelitian ini penulis memutuskan menggunakan pernyataan positif, sehingga jawaban “sangat setuju” diberi nilai 5, “setuju” diberi nilai 4, “netral” bernilai 3, sedangkan untuk pernyataan negatif, jawaban “tidak setuju” mendapat nilai 2 dan “sangat tidak setuju” bernilai 1.

Hasil jawaban disusun berdasarkan penilaian setiap item pernyataan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai kumulatif dari setiap item pernyataan berdasarkan jawaban dari responden.
2. Menghitung presentase dengan membandingkan nilai kumulatif terhadap nilai maksimum, kemudian dikalikan 100%.
3. Jumlah responden dengan nilai skala tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu), sehingga diperoleh sebagai berikut:
 - a. Jumlah kumulatif terbesar = jumlah responden $\times$ 5

b. Jumlah kumulatif terkecil = jumlah responden $\times$ 1

4. Menghitung nilai presentase terbesar dan nilai presentase terkecil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai Frekuensi}}{\text{Nilai Kumulatif Item}} \times 100\%$$

5. Tahap selanjutnya mencari nilai rentang dengan cara (presentase terbesar - presentase terkecil). Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Rentang (Range)} = 100\% - 20\% = 80\%$$

Dari perhitungan diatas, diketahui rentangnya adalah 80% atau sebesar 0,8. Setelah diperoleh nilai rentang, maka selanjutnya mencari nilai interval kelas, adapun perhitungan interval kelas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{80\%}{5} = 0,16 \text{ atau } 16\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh interval sebesar 16% yang digunakan untuk penyusunan skala kriteria penilaian responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

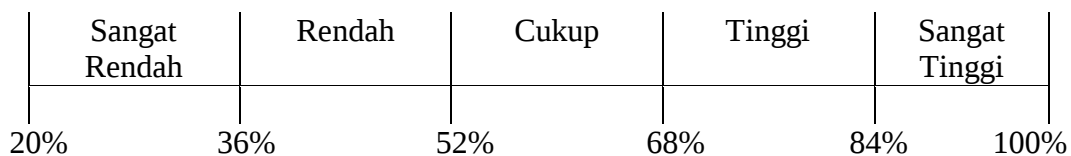
Tabel 3.4
Kategori Skala Penilaian

Interval Persentase	Kategori
84% - 100%	Sangat Tinggi
68% - 84%	Tinggi
52% - 68%	Cukup
36% - 52%	Rendah
20% - 36%	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2024)

Kategori tersebut digunakan untuk menginterpretasikan distribusi jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya hasil tersebut dapat

divisualisasikan dalam bentuk garis kontinum untuk memperjelas kecenderungan penilaian responden, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.8. Garis Kontinum

3.8.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2024), “Analisis verifikatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu teori melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan data empiris”. “Tujuan utama dari analisis verifikatif adalah untuk mengkonfirmasi kebenaran dari temuan penelitian terdahulu, untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil yang telah ada” (Sembiring et al. 2023)

Analisis verifikatif diaplikasikan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif adalah analisis Regresi Linear Berganda, Uji Signifikan Parsial (Uji T), Uji Signifikan Simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *employer branding* dan *career development* terhadap minat melamar kerja mahasiswa Generasi Z pada Universitas Islam Swasta di Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2024), “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih variabel independen

terhadap satu variabel dependen”. Metode ini juga dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami perubahan.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *employer branding* (X1) dan *career development* (X2) terhadap minat melamar kerja (Y).

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat melamar kerja

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi *Employer Branding*

b2 = Koefisien regresi *Career Development*

X1 = Employer branding

X2 = Career development

e = Standar error

3.8.4 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), “Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen”. Pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji T digunakan untuk mengetahui:

1. Pengaruh *employer branding* terhadap minat melamar kerja.

2. Pengaruh *career development* terhadap minat melamar kerja.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi”. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah *employer branding* dan *career development* secara simultan berpengaruh terhadap minat melamar kerja mahasiswa Generasi Z.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Sugiyono (2024), “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam suatu model penelitian”. Ghozali (2021) mengatakan “Jika nilai R^2 tinggi, maka model memiliki kemampuan prediksi yang baik, namun jika terlalu tinggi (mendekati 1), kemungkinan ada indikasi overfitting”

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 dengan interpretasi sebagai berikut:

1. $R^2 = 0$, model regresi yang terbentuk tidak mampu menerangkan variabel dependen (tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).
2. $R^2 = 1$, model regresi yang terbentuk mampu menerangkan variabel dependen (ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen).

Koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 , yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.